Fenomena Ekonomi Indonesia Dimasa Pemilihan Umum Calon Presiden Tahun 2024

Deanita Sari

Universitas Muhammadiyah Kupang
Deanitasari.achmar@gmail.com

Laila Surayya

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
lailasurayya@gmail.com

Abstract

The execution of the General Election for Presidential Candidates was expected to have a substantial impact on the country's economy, aiming to increase Indonesia's Gross Domestic Product. The election's effect extends beyond technical matters to fundamental aspects. The 2024 General Election process will be a crucial moment that will influence the state of the Indonesian economy. The research method used is qualitative research phenomena. This research will focus on analyzing the economic implications of the election, using secondary data obtained from statistical sources available on the web (www.bps.go.id). The study will specifically look into the areas of Economic Equilibrium, Labor Costs, Mining Manufacturing and Construction, Tourism, Banking, Insurance, and Finance. The initial findings indicate that these sectors experienced economic growth during the 2024 General Election for Presidential Candidates. However, prices, particularly the producer price index, witnessed a decrease. There was also an increase in the National Trade Price Index and Inflation, leading to economic weakness, especially in the areas of Transportation, International Trade, and the Balance of Payments. The research aims to provide insights into the economic phenomena associated with the election and its potential effects on Indonesia's Gross Domestic Product.

Keywords: *Economy, 2024 General Election, Presidential Candidates*

A. PENDAHULUAN

Pemilu merupakan pesta demokrasi besar yang berdampak secara politik ataupun ekonomi terhadap bangsa Indonesia. Dari pemilu-pemilu sebelumnya, agenda demokrasi lima tahunan itu membawa beragam pengaruh bagi perekonomian nasional. Pesta demokrasi tersebut tak hanya berdampak pada sosial politik, tetapi juga memengaruhi ekonomi. Pada bidang politik, pemilu bisa menjadi sarana bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi serta ikut menentukan figur dan arah kepemimpinan negara atau daerah dalam periode tertentu. Kenaikan anggaran pemilu memunculkan harapan terhadap dampak ekonomi di tanah air. Kementerian Keuangan mengalokasikan anggaran hingga Rp71,3 triliun. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM, Rijadh Djatu Winardi, S.E., M.Sc., Ph.D., CFE., mengatakan anggaran yang digunakan dalam pemilu cukup besar Efeknya berkisar antara 0,1-0,2 persen terhadap PDB.

Penyelenggaran Pemilihan Umum Calon Presiden dianalisis akan meningkatkan Produk

Domestik Bruto Indonesia berdasarkan analisis kontribusi yang akan diberikan 0.6% hingga 1.3% yang setara dengan Rp.118,9 triliun sampai Rp.270.3 triliun kedalam perekonomian nasional. Menurut guru besar ekonomi Universitas Airlangga Prof Dr. Stri Herianingrum SE., M.Si tahun 2024 pemilu bukan hanya berpengaruh terhadap aspek tehnikal tetapi juga aspek fundamental. Proses pemilu 2024 akan menjadi momentum krusial yang mampu mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di Indonesia. (Nurdiansyarani, 2024)

Di sisi ekonomi, penyelenggaraan pemilu memengaruhi dinamika perekonomian nasional. Aktivitas perpolitikan bakal meningkatkan konsumsi masyarakat, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pemilu, termasuk di dalamnya pengeluaran pemerintah untuk penyelenggaraan pemilu hingga belanja kampanye. Anggaran besar pemilu yang dialokasikan untuk kebutuhan pengadaan logistik, barang, dan jasa akan menggairahkan sektor produksi dan distribusi. Belanja dan konsumsi dari penyelenggaraan pemilu dari tingkat pusat sampai dengan badan ad hoc yang menerima honor pemilu akan turut merangsang daya beli masyarakat.

Peristiwa politik yang terjadi dalam suatu negara dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian. Negara yang memiliki kondisi politik yang stabil dapat menunjang peningkatan perekonomian karena adanya kepercayaan dan jaminan keamanan bagi investor. Proses pemilu menyedot energi yang sangat signifikan. Perannya sangat krusial untuk menentukan kebijakan bangsa kedepan (Wahyuni, 2019). Hal tersebut tentunya tidak luput respon pasar seiring dengan fluktuasi beberapa indikator ekonomi selama periode pilpres. Peristiwa politik tersebut dapat berdampak negatif maupun positif bagi kestabilan kondisi ekonomi yang mendukung kestabilan pasar modal dan kemudian mendukung iklim investasi di Indonesia. Faktor politik mampu mempengaruhi perekonomian melalui kebijakan ekonomi (J, 1993). Menurut Booth dan Booth (2003), pemilu mempengaruhi keputusan kebijakan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. (Samsul, 2006)

Pada pemilu tahun 2024 terjadi keunikan tersendiri dibanding periode pemilihan umum tahun sebelumnya adanya dugaan pelanggaran kampanye yang dilakukan oleh calon presiden maupun calon wakil presiden yang dilaporkan kepada Bawaslu sehingga menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat, namun tidak berlangsung lama sejak 22 April 2024 MK memutuskan menolak semua permohonan gugatan sengketa pilpres. (MAHKAMAH KONSTITUSI REPUBLIK INDONESIA, 2024)

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak perekonomian selama masa pemilihan umum calon presiden tahun 2024 ? dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam fenomena ekonomi yang terjadi di

Indonesia dimasa Pemilihan Umum Calon Presiden tahun 2024.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pemilu menjadi mekanisme terpenting bagi keberlangsungan demokrasi perwakilan. Ini merupakan mekanisme terancang yang ditemukan agar rakyat tetap berkuasa atas dirinya. Perkembangan masyarakat yang pesat, jumlah yang banyak, persebaran meluas dan aktivitas yang dilakukan semakin beragam menjadikan kompleksitas persoalan yang dihadapi rakyat semakin variatif. Kondisi tersebut tidak memungkinkan rakyat untuk berkumpul dalam satu tempat dan mendiskusikan masalah-masalah yang mereka hadapi secara serius dan tuntas. Akhirnya muncul demokrasi perwakilan sebagai keniscayaan dengan pemilu sebagai mekanisme untuk memilih wakilnya. Kedua, pemilu menjadi indikator negara demokrasi. Bahkan tidak ada satupun negara yang mengklaim dirinya demokratis tanpa melaksanakan pemilu, sekalipun negara itu pada hakikatnya otoriter. Ketiga, pemilu penting dibicarakan juga terkait dengan implikasi-implikasi yang luas dari pemilu, dan pemilu menjadi suatu cara untuk memperlemah dan mengakhiri rezim-rezim otoriter. Fase inilah yang oleh Huntington dikatakan bahwa pemilu sebagai alat serta tujuan demokrasi (Hanan, D, 2016). Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum yang diselenggarakan untuk memilih Presiden/Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) maupun Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sebagaimana diatur pada Pasal 22E ayat (2) dan Pasal 18 Ayat 4 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan perwujudan demokratisasi sekaligus menjadi indikator keberhasilan implementasi sistem demokrasi yang ada di Indonesia. Penelitian terdahulu Penyelenggaraan pemilu serentak pada tahun 2019, memiliki dampak positif terhadap peningkatan partisipasi warga. Berdasarkan hasil data yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), partisipasi pemilih pada pemilu serentak 2019, yakni mencapai 81,97% pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Sementara itu, partisipasi pemilih mencapai 81,67% pada Pemilihan Legislatif. Pada pemilu-pemilu sebelumnya, partisipasi pemilih dalam pemilu tahun 2014 hanya mencapai 70% untuk Pemilihan Presiden dan 75 Penelitian terdahulu dalam Pemilihan Legislatif (KPU, 2019)

Pemilu berkaitan erat dengan Perekonomian Indonesia, Berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 mencapai Rp5.226,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.075,7 triliun, Ekonomi Indonesia triwulan II-2023 terhadap triwulan II-2022 tumbuh sebesar 5,17 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 15,28 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P)

mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,62 persen. Ekonomi Indonesia semester I-2023 terhadap semester I-2022 tumbuh sebesar 5,11 persen (c-to-c). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 15,59 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 7,53 persen. (BPS, 2023).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap tinggi di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2023 tercatat sebesar 5,17% (yoy), meningkat dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi stimulus fiskal Pemerintah dengan stimulus makroprudensial Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dari sisi permintaan. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2023 mencapai kisaran 4,5-5,3%. (Anonim, 2023). Akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran Pemilu sendiri masih menemui sejumlah permasalahan seperti pengelolaan anggaran faktor geografis di beberapa daerah menyulitkan dalam menyampaikan pertanggungjawaban anggaran; kurangnya sarana dalam penyimpanan dokumen pertanggungjawaban; dan adanya kesulitan dalam melakukan pengawasan penggunaan anggaran pemilu di Luar Negeri (Wijaya, D, 2021).

Dalam sistem pemerintahan presidensial seperti Indonesia, kedudukan presiden adalah sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Sesuai undang-undang, presiden dan wakil presiden dipilih oleh rakyat melalui Pemilihan Umum (Pemilu). Pasal 6A UUD 1945 menyatakan, “(1) Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat. (2) Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum.” Oleh karena itu, tahun 2023 kemarin pasangan Capres-CaWapres sudah mendeklarasikan diri yang kemudian disahkan oleh KPU (KPU, 2013)

Deklarasi tersebut, menurut Junaedi dkk (2023) menunjukkan bahwa pasar modal merespon deklarasi pasangan Capres. Di samping deklarasi, rupanya dinamika di kalangan ekonomi juga terjadi, persaingan di antara para kandidat yang didukung oleh Partai Politik, juga pelaku ekonomi yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi perekonomian di Indonesia juga terjadi. Ketidakpastian menjadi salah satu faktor yang membuat pasar sangat dinamis. Bahkan hal kecil bisa mengubah respon masyarakat termasuk pasar. Misalnya saja gestur para calon, sepenggal kalimat yang terlontar lalu banyak yang menafsirkan. Apalagi hal negatif yang sangat viral tetapi itu hoax. Penataan poster/baliho pasangan Capres juga menjadi bagian yang direspon dan dianalisis (Miranda, A., & Azis, A. C. K. (2020)

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pilpres menunjukkan ada pengaruh pemilu terhadap perekonomian Indonesia. Ada yang menggunakan pasar modal sebagai indikator seperti penelitian seperti penelitian Nurhaeni yang menjelaskan ada pengaruh perdagangan saham BEI dan terjadi abnormal return (Nurhaeni, 2009). Penelitian terdahulu untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik dalam terhadap peristiwa politik dalam negeri diantaranya reaksi pasar modal indonesia terhadap pengumuman kemenangan donald trump dalam pilpres amerika serikat 2016 oleh Kadek Ria Kusumayanti dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan event study, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45. Expected return dalam penelitian ini dihitung menggunakan market-adjusted model. Berdasarkan hasil uji-t ditemukan bahwa peristiwa pengumuman kemenangan Donald Trump dalam Pilpres Amerika Serikat 2016 menimbulkan reaksi pasar.

C. METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi dimana dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan melihat fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara jelas fenomena ekonomi dengan mempertahankan hubungan yang kuat dimasa Pemilihan Umum Calon Presiden tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik indonesia yang diupload pada (www.bps.go.id) berdasarkan kriteria-kriteria tertentu: (Sari, Mei 2020)

1. Data terkait fenomena Ekonomi di Indonesia diakses di web (www.bps.go.id)
2. Data periode triwulan I 2023, triwulan II 2023, triwulan III 2023 dan triwulan I 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024)
3. Berikut adalah data populasi yang akan diteliti :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Jenis	Keterangan
1.	Neraca Ekonomi	Diteliti
2.	Makroekonomi	Data tidak tersedia
3.	Bisnis	Data tidak tersedia
4.	Sektoral	Data tidak tersedia
5.	Keuangan pemerintahan, fiskal dan statistik sektor publik	Data tidak tersedia
6.	Perdagangan Internasional dan neraca pembayaran	Diteliti
7.	Harga-Harga	Diteliti
8.	Biaya Tenaga Kerja	Diteliti
9.	Ilmu Pengetahuan, teknologi dan inovasi	Data tidak tersedia

10. Pertanian, kehutanan, perikanan	Data tidak tersedia
11. Energi	Data tidak tersedia
12. Pertambangan, manufaktur dan konstruksi	Diteliti
13. Transportasi	Diteliti
14. Parwisata	Diteliti
15. Perbankan, asuransi dan finansial	Diteliti

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan populasi diatas maka sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Jenis	Keterangan
1.	Neraca Ekonomi	Diteliti
2.	Perdagangan Internasional dan neraca pembayaran	Diteliti
3.	Harga-Harga	Diteliti
4.	Biaya Tenaga Kerja	Diteliti
5.	Pertambangan, manufaktur dan konstruksi	Diteliti
6.	Transportasi	Diteliti
7.	Parwisata	Diteliti
8.	Perbankan, asuransi dan finansial	Diteliti

Sumber : Olahan Penulis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil/Result

Penelitian dilakukan dengan melihat data triwulan I 2023 , triwulan IV 2023 dan triwulan 1 2024 untuk melihat fenomena kondisi perekonomian sebelum dan sesudah dilakukan Pemilihan Umum Presiden 2024.

NERACA EKONOMI

PDB MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 3. PDB Menurut Lapangan Usaha

PDB Menurut Lapangan Usaha	I-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan	
Industri Pengolahan	4.43%	4.07%	4.13%	Turun	-0.30%
Perdagangan Reparasi Mobil Dan Motor	4.94%	4.09%	4.58%	Turun	-0.36%
Pertanian Kehutanan Dan Perikanan	0.44%	1.12%	-3.54%	Turun	-3.98%
Konstruksi	0.32%	7.68%	7.59%	Naik	7.27%
Pertambangan Dan Penggalian	4.92%	7.46%	9.31%	Naik	4.39%
Jasa Perusahaan	6.37%	7.62%	9.63%	Naik	3.26%
Administrasi Pemerintahan	2.10%	1.61%	18.88%	Naik	16.78%
Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	4.77%	2.09%	11.54%	Naik	6.77%
Lainnya	9.16%	6.33%	5.53%	Turun	-3.63%
Rata-Rata	4.16%	4.67%	7.52%	Naik	3.36%

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan data diatas produk domestik bruto menurut lapangan usaha jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata rata mengalami kenaikan sebesar 3.36%. kenaikan terbesar yaitu pada lapangan usaha administrasi pemerintah yang naik mencapai 16.78% dan terendah adalah pertanian dan perikanan yang turun 3.98%. Berdasarkan 9 jenis usaha 4 mengalami penurunan yaitu Industri pengolahan, perdagangan reparasi mobil dan motor, pertanian kehutanan dan perikanan dan lainnya. Sedangkan 5 usaha lainnya mengalami kenaikan yaitu bidang konstruksi, Pertambahan dan penggalian, jasa perusahaan.administrasi pemerintahan.

PDB MENURUT PENGELUARAN

Tabel 4. PDB Menurut Pengeluaran

PDB Menurut Pengeluaran	I-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan	
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4.53%	4.47%	4.91%	Naik	0.38%
Pengeluaran Konsumsi LLPRT	6.16%	18.11%	24.29%	Naik	18.13%
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.31%	2.81%	19.90%	Naik	16.59%
Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.11%	5.02%	3.79%	Naik	1.68%
Ekspor Barang Dan Jasa	11.74%	1.64%	0.50%	Turun	-11.24%
Impor Barang Dan Jasa	4.15%	-0.15%	1.77%	Turun	-2.38%
Rata-Rata	5.33%	5.32%	9.19%	Naik	3.86%

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan data diatas produk domestik bruto menurut pengeluaran jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata rata mengalami kenaikan sebesar 3.86%. kenaikan terbesar adalah pengeluaran konsumsi LLPRT 18.13% menyusul pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 16.59% dan yang terendah adalah ekspor barang dan jasa turun sebesar 2.38%. Berdasarkan 6 jenis pengeluaran 4 mengalami kenaikan yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LLPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan 2 jenis pengeluaran mengalami penurunan yaitu ekspor barang dan jasa dan impor barang dan jasa.

Perdagangan Internasional Dan Neraca Pembayaran

Nilai Ekspor Dan Nilai Impor

Tabel 5. Nilai Ekspor dan Impor

	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2023	Keterangan	
Nilai Impor	18,316.73	17,925.90	18,597.23	19,122.00	18,298.60	(18.13)	Turunan
Nilai Ekspor	22,353.70	20,530.70	21,202.20	22,179.00	20,768.90	(1,584.80)	Turunan

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan data diatas Nilai Ekspor dan Impor Indonesia jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 Nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 1.584,8 (dalam Juta US\$) dan Nilai Impor mengalami penurunan sebesar 18.13 (dalam Juta US\$).

Harga-Harga Indeks Harga Produsen

Tabel 6. Nilai Ekspor dan Impor

Subsektor Harga Produsen	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan
Indeks Umum	134.53	132.08	131.21	130.77	131.25	-3.28 Turun
A. Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	132.43	133.45	134.97	137.91	141.01	8.58 Naik
B. Pertambangan Dan Penggalian	272.1	240.78	220.47	194.54	191.67	-80.43 Turun
C. Industri Pengolahan	119.86	119.26	119.95	121.79	122.91	3.05 Naik
D. Pengadaan Listrik Dan Gas	111.53	111.95	112.25	113.61	113.62	2.09 Naik
E. Pengelolaan Air	115.03	115.01	115.71	116.29	119.78	4.75 Naik
H. Pengangkutan	126.08	127.21	127.63	128.94	126.7	0.62 Naik
I. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	118.84	119.88	120.69	121.29	122.2	3.36 Naik
P. Jasa Pendidikan	123	123.15	124.88	127.22	131.76	8.76 Naik
Q. Jasa Kesehatan	116.03	116.8	118.23	119.41	120.06	4.03 Naik
Rata-rata						-48.47 Turun

Berdasarkan data Indeks Harga Produsen jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami penurunan sebesar 48.47. subsektor terbesar yang mengalami penurunan adalah Pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 80.43 sedangkan kenaikan terbesar pada bidang pendidikan yaitu sebesar 8.76.

Tingkat Inflasi Harga Konsumen Nasional

Tabel 7. Tingkat Inflasi Harga Konsumen Nasional

I-2023	II-2023	III-2023	IV-2024	I-2024	Keterangan
0.23	0.19	0.13	0.32	0.31	0.08 Kenaikan

Berdasarkan data diatas Tingkat Inflasi Harga Konsumen Nasional Indonesia jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 mengalami kenaikan sebesar 0.08.

Inflasi Umum , Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, Dan Barang Bergejolak Nasional

Tabel 8. Inflasi Umum , Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, dan Barang Bergejolak Nasional

	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan
INFLASI UMUM	0.23	0.19	0.13	0.32	0.93	0.70 Kenaikan
INFLASI INTI	0.21	0.14	0.13	0.11	0.57	0.37 Kenaikan
HARGA YANG DIATUR PEMERINTAH	-0.10	0.14	0.22	0.31	-0.25	0.15 Turun
BARANG BERGEJOLAK	0.66	0.41	0.01	1.12	3.70	3.04 Kenaikan

Berdasarkan data diatas Inflasi Umum , Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, Dan Barang

Bergejolak jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami kenaikan. Kenaikan pada sektor Inflasi Umum, Inflasi Inti dan barang bergejolak, sedangkan harga yang diatur pemerintah mengalami penurunan sebesar 0,15. Barang bergejolak mengalami kenaikan tertinggi yaitu sebesar 3.04.

Indeks Perdagangan Internasional

Tabel 9. Indeks Perdagangan Nasional

	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan
Impor	178.25	177.82	175.09	175.49	177.03	-1.22 turun
Impor Nonmigas	153.22	153.65	153.99	153.99	155.78	2.55 naik
Ekspor	182.18	180.03	187.94	188.49	190.97	8.79 naik
Ekspor Nonmigas	173.85	173.96	174.13	175.80	179.41	5.56 naik
Internasional	180.40	179.03	182.13	182.60	184.66	4.26 naik
Internasional Nonmigas	164.22	164.48	164.73	165.61	168.37	4.15 naik
Rata-rata Indeks Harga Perdagangan Internasional						4.02 naik

Berdasarkan data diatas indeks perdagangan nasional jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 4.02. kenaikan terbesar pada indeks perdagangan ekspor yaitu 8.79 sedangkan terendah pada bidang impor turun sebesar 1.22.

Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia

Tabel 10. Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia

Indeks harga Perdagangan Besar Indonesia	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan
1.Pertanian	107.25	107.98	109.24	111.13	114.84	7.59 naik
2.Pertambangan dan Penggalian	124.83	125.62	124.21	123.78	125.54	0.71 naik
3.Industri	116.64	117.31	117.72	118.46	119.43	2.79 naik
UMUM NASIONAL	114.88	115.56	116.12	117.07	118.58	3.71 naik
Rata-rata Indeks harga Perdagangan Besar Indonesia						3.70 naik

Berdasarkan data diatas indeks perdagangan besar Indonesia jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 3.70. kenaikan terbesar pada indeks pertanian yaitu 7.59 sedangkan terendah pada bidang pertambangan dan penggalian naik sebesar 0.71.

Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan /Konstruksi

Tabel 11.Indeks harga Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan / Konstruks

Indeks harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan / Konstruks	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan
Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal	115.67	116.27	116.21	116.22	116.64	0.97 naik
Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian	114.28	114.48	114.75	115.12	115.52	1.24 naik
Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan dan Pelabuhan	120.02	118.80	119.16	120.75	119.74	-0.28 turun

Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum dan Komunikasi	119.4 9	119.47	119.28	119.37	119.8 9	0.40	naik
Bangunan Lainnya	115.0 8	114.81	114.65	115.26	115.5 0	0.42	naik
Konstruksi Indonesia	117.3 0	117.01	117.13	117.85	117.7 3	0.43	naik
Rata-rata Indeks harga Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan / Konstruks						0.53	naik

Berdasarkan data diatas harga Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan / Konstruks jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0.53. kenaikan terbesar pada indeks pekerjaan umum untuk pertanian yaitu 1.24 sedangkan terendah pada pekerjaan umum untuk jalan jembatan dan pelabuhan turun sebesar 0.28.

Biaya Tenaga Kerja

Rata-Rata Upah/Gaji

Tabel 12. Rata-rata Upah/Gaji

Triwulan	I-2023	III-2023	I-2024	Keterangan	
A	Rp 2,062,328	Rp 2,374,788	Rp 2,236,045	Rp 173,717	Naik
B	Rp 4,591,764	Rp 4,795,266	Rp 4,944,886	Rp 353,122	Naik
C	Rp 2,963,061	Rp 3,204,880	Rp 3,026,413	Rp 63,352	Naik
D	Rp 4,261,802	Rp 4,357,011	Rp 4,853,131	Rp 591,329	Naik
E	Rp 2,605,373	Rp 3,153,575	Rp 2,692,899	Rp 87,526	Naik
F	Rp 3,050,337	Rp 3,144,676	Rp 2,945,227	-Rp 105,110	Turun
G	Rp 2,496,098	Rp 2,786,349	Rp 2,544,248	Rp 48,150	Naik
H	Rp 3,583,428	Rp 3,793,465	Rp 3,631,764	Rp 48,336	Naik
I	Rp 2,145,400	Rp 2,424,909	Rp 2,240,980	Rp 95,580	Naik
J	Rp 4,365,911	Rp 5,125,818	Rp 4,736,936	Rp 371,025	Naik
K	Rp 4,811,289	Rp 5,110,190	Rp 5,154,872	Rp 343,583	Naik
L	Rp 4,824,840	Rp 4,255,738	Rp 4,313,920	-Rp 510,920	Turun
M, N	Rp 3,553,175	Rp 4,040,138	Rp 3,725,742	Rp 172,567	Naik
O	Rp 3,880,060	Rp 3,967,128	Rp 3,670,645	-Rp 209,415	Turun
P	Rp 2,473,647	Rp 2,704,818	Rp 2,843,321	Rp 369,674	Naik
Q	Rp 3,556,947	Rp 3,670,913	Rp 3,350,737	-Rp 206,210	Turun
R, S, T, U	Rp 1,790,306	Rp 1,869,207	Rp 1,744,402	-Rp 45,904	Turun
Rata-Rata	Rp 2,944,541	Rp 3,178,227	Rp 3,040,719	Rp 96,178	Naik

Berdasarkan data diatas Rata-rata upah atau gaji jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata rata mengalami kenaikan sebesar Rp.96.178. Jika ditinjau lebih dalam terdapat 13 sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, B. Pertambangan dan Penggalian, C. Industri Pengolahan, D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin, E. reatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas, G. Perdaganga Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Speda Motor, H. Transportasi

dan Perdagangan, I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, J. Informasi dan Komunikasi, K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi, M,N. Jasa Profesional dan Perusahaan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, P. Pendidikan. Sektor yang mengalami penurunan adalah F. Konstruksi L. Real Estat O. Administrasi Pemerintahan, Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial, R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Kenaikan rata-rata upah gaji tertinggi pada sektor Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air padan dan udara dingin sebesar Rp 591,329 sedangkan penurunan upah/gaji terendah terjadi pada sektor Real Estate yaitu sebesar Rp.510.920.

Pertambangan, Manufaktur Dan Konstruksi

Tabel 13. Pertambangan, manufaktur dan konstruksi

IBS	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan
Indeks produksi	147.99	144.89	158.28	156.17	148.44	0.45 Naik

Berdasarkan data diatas pertambangan, Manufaktur dan Konstruksi jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0.45 kenaikan terjadi pada indeks produksi yang dilakukan. Namun jika dilihat secara keseluruhan sejak periode triwulan IV 2023 sampai dengan triwulan I 2023 adanya penurunan.

Transportasi

Tabel 14. Penumpang Keberangkatan Transportasi

Bandara Utama	2,552,415	2,880,663	2,927,003	2,903,373	2,484,557	(67,858)	Turunan
Kereta Api	28,365	29,699	31,930	33,852	32,936	4,571	Naik
Pelabuhan Utama	110,649	185,568	168,870	146,089	143,204	32,555	Naik
Rata-rata						(30,732)	Turunan

Berdasarkan data diatas bidang transportasi khususnya dibidangan penumpang keberangkatan transportasi jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami penurunan sebesar 30.732 penumpang. Penurunan terbesar terjadi pada transportasi di bandara utama sedangkan transportasi pada pelabuhan dan kereta api mengalami kenaikan.

Parwisata

Tabel 15. Wisatawan

I-2023	I-2023	I-2023	I-2023	I-2023	Keterangan
--------	--------	--------	--------	--------	------------

Wisatawan Nasional	629,477	556,461	652,444	667,916	728,702	99,225	Naik
Wisatawan Mancanegara	805,716	960,772	1,108,024	1,018,096	1,010,585	204,869	Naik

Berdasarkan data diatas wisatawan dibidang pariwisata jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami kenaikan. Kenaikan terbesar pada wisatawan mancanegara yaitu sebesar 204.869 sedangkan wisatawan nasional naik sebesar 99.225.

Perbankan, Asuransi Dan Finansial

Tabel 16. BI Rate

	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	Keterangan
BI Rate	5.75	5.75	5.75	6	6	0.25 Naik

Berdasarkan data diatas BI Rate jika dibandingkan antara triwulan I 2023 dan triwulan I 2024 rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0.25.

PEMBAHASAN/ DISCUSSION

Tabel 17. Hasil Penelitian

No	Jenis	Kondisi
1.	Neraca Ekonomi	Kenaikan Ekonomi
2.	Perdagangan Internasional dan neraca pembayaran	Pelemahan Ekonomi
3.	Harga-Harga	Pelemahan Ekonomi
4.	Biaya Tenaga Kerja	Kenaikan Ekonomi
5.	Pertambangan, manufaktur dan konstruksi	Kenaikan Ekonomi
6.	Transportasi	Pelemahan Ekonomi
7.	Parwisata	Kenaikan Ekonomi
8.	Perbankan, asuransi dan finansial	Kenaikan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari 8 aspek ekonomi yang diteliti neraca ekonomi, harga-biaya tenaga kerja, pertambahan, manufaktu dan konstruksi, pariwisata dan perbankan asuransi dan finansial mengalami kenaikan perekonomian, sedangkan perdagangan internasional dan neraca pembayaran harga-harga dan transportasi mengalami pelemahan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis neraca ekonomi mengalami kenaikan ekonomi khususnya dibidang produk domestik bruto menurut lapangan usaha dimana dengan adanya proses PEMILU CALON PRESIDEN 2024 pemerintah mampu menaikkan lapangan usaha dibidang administrasi pemerintahan sebesar 16.78% dengan rata-rata PDB naik sebesar 3.36. hal ini sebanding dengan PDB pengeluaran dimana produk domestik bruto terbesar pada pengeluaran Konsumsi Pemerintah naik sebesar 16.59% dan Konsumsi LLPRT naik sebesar 18.13% dengan rata-rata PDB Menurut pengeluaran sebesar 3.86%. Hal ini merupakan dampak pemilu yang bisa dipilah menjadi dua. Pertama dampak bagi konsumsi pemerintah secara langsung dan dampak tak langsung yakni meningkatnya konsumsi

masyarakat. Menurut Abdurohman Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal mengatakan di sisi belanja, pemerintah telah mengalokasikan dana perhelatan pemilu sebesar Rp11,52 triliun pada 2023 dan Rp 15,87 triliun pada 2024 yang utamanya dianggarkan untuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). (Media Keuangan, 2024)

E. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian fenomena ekonomi Indonesia dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024 dapat disimpulkan :

Neraca Ekomi mengalami kenaikan perekonomian dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024, Perdagangan Internasional dan neraca pembayaran mengalami pelemahan perekonomian dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024, Harga-harga mengalami pelemahan ekonomi dimana adanya Penurunan Indeks Harga Produsen namun adanya kenaikan indeks Indeks Harga Perdagangan dan kenaikan Inflasi dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024, Biaya Tenaga Kerja mengalami kenaikan perekonomian dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024, Pertambangan, manufaktur dan konstruksi mengalami kenaikan perekonomian dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024, Transportasi mengalami penurunan perekonomian dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024, Parwisata mengalami kenaikan perekonomian dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024 dan Perbankan, asuransi dan finansial mengalami kenaikan perekonomian dimasa pemilihan Umum Calon Presiden 2024

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk membandingkan 1 tahun sebelum masa pemilihan umum calon presiden dan 1 tahun pasca terpilihnya presiden periode 2024 untuk melihat fenomena-fenomena ekonomi secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). Ekonomi Indonesia Tumbuh Tinggi Pada Triwulan Ii 2023no Title. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521523.aspx
- Badan Pusat Statistik. (2024, Juni 06). *Badan Pusat Statistik*. From <https://www.bps.go.id/id>
- Booth, James and Lena Booth. 2003. Is presidential cycle in security returns merely a reflection of business conditions? *Review of Financial Economics* (12): 131-159.
- D. Hanan, "Memperkuat Presidensialisme Multipartai di Indonesia: Pemilu Serentak, Sistem Pemilu dan Sistem Kepartaian," *Jurnal Universitas Paramadina*, 2016.

- D. Wijaya, "PENGARUH PEMILU SERENTAK TERHADAP PENGUATAN SISTEM PRESIDENSIAL DI INDONESIA," *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.24853/independen.2.2.17-28.
- "Fitri Chusna Farisa. KPU Sebut Partisipasi Pemilih pada Pemilu 2019 Capai 81 Persen, <https://nasional.kompas.com/read/2019/05/27/16415251/kpu-sebut-partisipasipemilih-pada-pemilu-2019-capai-81-persen>
- J, M. (1993). The Institutional and Political Factors that Influence Voter. *Public Choice* , 77(03), 657-667.
- Junaedi, D., Supriyatna, R. K., Arsyad, M. R., Salistia, F., Hadi, S., & Husenudin, A. (2023). Dampak Deklarasi Capres-CaWapres terhadap Dinamika Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6).
- Kadek Ria Kusumayanti dan Anak Agung Gede Suarjaya, Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kemenangan Donald Trump Dalam Pilpres Amerika Serikat 2016, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 1713-1741.
- MAHKAMAH KONSTITUSI REPUBLIK INDONESIA. (2024). *MAHKAMAH KONSTITUSI REPUBLIK INDONESIA*. From <https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=20183&menu=2>
- Media Keuangan. (2024, 06 07). *Meida Keuangan*. From <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/pemilu-serentak-berpotensi-genjot-perekonomian-indonesia-2024: 06>
- Miranda, A., & Azis, A. C. K. (2020). Analisis Media Poster Capres Prabowo Sandi Dalam Kampanye Pilpres Tahun 2019. *MAVIS : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 55–57. <https://doi.org/10.32664/mavis.v2i2.470>
- Nurdiansyarani, R. E. (2024, JUNI). *Universitas Airlangga*. From <https://unair.ac.id/pengaruh-pemilu-2024-terhadap-harapan-ekonomi-dan-tantangan-ketidakpastian/>.
- Nurhaeni, N. (2009). Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bei (Uji Kasus Pada Saham Yang Terdaftar Dalam Kelompok Perusahaan LQ 45). Universitas Diponegoro
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi(GP Press Group).
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. (Mei 2020). FENOMENA EKONOMI DAN PERDAGANGAN INDONESIA DIMASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19). *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 4 No 1* , 81-93.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum
- Wahyuni, D. (2019). DAMPAK PILPRES TERHADAP GEJOLAK EKONOMI : EFEK PERBEDAAN 3 PEMILU MASA CAPRES TERHADAP VOLATILITAS IHSG. *JURNAL HUKUM DAN EKONOMI SYARIAH* , 309-324.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240119154514-532-1051816/survei-bloomberg-ke-17-ekonom-anies-unggul-dari-prabowo-dan-ganjar>

<https://market.bisnis.com/read/20231117/7/1715331/adu-visi-Capres-prabowo-ganjar-dan-anies-kembangkan-pasar-modal-ri>

<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/11/07/visi-misi-Capres-dan-mimpi-indonesia-maju-2045>

<https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4479-dampak-pemilu-terhadap-perekonomian-masih-cenderung-terbatas>